

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi adalah kemampuan dalam membaca dengan teliti, menyusun, menghitung serta menangani masalah pada tingkat keahlian dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan masyarakat.¹ Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi memiliki makna yaitu kemampuan membaca dan menulis suatu pengetahuan yang harus didapatkan melalui kecakapan hidup, penggunaan huruf untuk menggambarkan bunyi suatu kata atau bunyi.² Di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga untuk mendapatkan pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan patokan meningkatkan kualitas hidup.³ Dengan demikian literasi bukan hanya meliputi kemampuan dalam membaca dan menulis saja, budaya literasi termasuk dalam kebiasaan berpikir yang diikuti dengan proses membaca dan menulis yang dikemas menciptakan suatu karya.

Kemampuan literasi siswa SD/MI di Indonesia digolongkan sangat rendah, sejak tahun 2000 sudah dilakukan survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) Indonesia termasuk ke dalam urutan yang dibawah dalam hal literasi.⁴ Hasil PISA yang dilakukan pada siswa yang berusia

¹ Tuti Marlina, 2022. Pendidikan Madrasah, and Ibtidaiyah Vol, 'Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Ilmiah* Surabaya. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah.

² Dharma Gyta Sari Harahap and others, 2022. 'Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.2

³ Ibid.

⁴ Fitria Wulandari and others, 2021 'Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo', *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4.2

15 tahun bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasarnya, dan mampu menguasai keterampilan dan pengetahuan.⁵ Hasil PISA 2018 ini menjadi refleksi untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi Indonesia yang tidak jauh dari inovasi pembelajaran. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstanten berada di bawah membawa konsekuensi bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar yang ada pada masyarakat global.⁶ Konsekuensi yang didapatkan dari penilaian PISA berpengaruh terhadap pemikiran standar pendidikan dalam masyarakat global.

Rendahnya kemampuan literasi anak usia SD/MI terjadi pada literasi sains dan matematika, didalam kegiatan literasi membaca Indonesia menduduki urutan ke 74 dari 79 negara atau dikatakan peringkat 6 dari bawah.⁷ Hal ini sangat disayangkan karena dengan literasi, anak seusia SD/MI dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka, selain itu dengan literasi keterampilan sosial dan budaya juga berkembang. Rendahnya kemampuan literasi siswa SD/MI sangat berpengaruh dalam pembelajaran kurang nya siswa mampu memahami materi yang diajarkan di sekolah, siswa tidak kreatif dalam mengevaluasi sumber informasi dari berbagai pihak dan kurang mempunyai siswa membuat karya tulis yang berkualitas.⁸ Siswa banyak yang merasa tidak mampu dan kurang menguasai tentang baca dan tulis terutama dalam bidang literasi.

⁵ La Hewi and Muh Shaleh, 2020. 'Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 4.01

⁶ Ibid

⁷ Fitria Wulandari and others, 2021 'Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo', *Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4.2

⁸ Ibid

Dalam dunia pendidikan isu literasi sangat ramai dibicarakan dan sangat diutamakan dalam pembelajaran di sekolah⁹. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) dalam kurun waktu empat tahun mengadakan evaluasi atau dikenal dengan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang bertujuan untuk mengukur empat kompetensi peserta didik diantaranya: literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Kegiatan literasi yang diadakan kementerian agama ini sudah berjalan dan diharapkan juga mampu menambah keaktifan peserta didik meningkatkan kemampuan literasinya.

Literasi sosial budaya sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, merespon, merefleksi dan mencipta pengetahuan yang berkaitan dengan kebangsaan, toleransi juga pada anti kekerasan yang menjadi acuan adalah ilmu sejarah, sosiologi, antropologi juga isu yang menyangkut tentang keilmuan dan benar relevan.¹⁰ Dalam literasi sosial budaya yang memaknai tentang keutamaan kebangsaan Indonesia ini sangat dibutuhkan oleh generasi muda khususnya siswa SD/MI yang masih sangat berkembang pemikirannya. Dalam hal ini tugas guru atau tenaga kependidikan menyiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh inovasi yang baru, tidak lupa sesuai dengan tingkat kemahiran yang sudah ditetapkan oleh asesmen AKMI. Hasil bimtek tindak lanjut AKMI bagi guru satuan pendidikan dibawah naungannya sejak tahun 2021 sebagai solusi dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut ternyata hasil bimtek tidak sesuai harapan, guru bahkan tidak tahu bagaimana

⁹ Tuti Marlina, 2022. Pendidikan Madrasah, and Ibtidaiyah Vol, 'Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Ilmiah* Surabaya. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah.

¹⁰ Machmudah and others, 2022 'Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3.2

menindaklanjuti hasil AKMI. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru meningkatkan skill dalam menyusun strategi media pembelajaran terkait meningkatkan literasi terutama dibidang sosial budaya.¹¹ Skill menyusun media pembelajaran ini digunakan guru untuk menambah daya tarik siswa dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas IV MI Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri¹², kemampuan literasi siswa kelas IV masih rendah hal ini dibuktikan dengan penyebaran angket kepada siswa, siswa masih tidak menyukai pembelajaran yang banyak membaca dan masih belum bisa mewujudkan sikap toleransi terhadap sesama. Siswa kelas IV belum mampu dalam memahami tindakan yang menunjukkan sikap keberagaman dalam lingkungannya, baik dalam lingkungan sekolah dan bermasyarakat. Siswa banyak yang belum mengetahui arti keberagaman dan upaya memahami tindakan akan keberagaman itu. Dalam menyampaikan materi, guru kelas juga masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah dan searah tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik. Seperti permasalahan yang lain, di dalam mata pelajaran IPAS tidak mengutamakan literasi, karena masih banyak yang menganggap literasi hanya seputar membaca dan menulis saja, kenyataan nya literasi juga tentang sosial dan budaya karena dengan memahami literasi sosial budaya terutama dalam toleransi mampu menghargai sesama dengan baik dan memiliki pandangan hidup untuk menjalin

¹¹ Machmudah and others, 2022 'Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3.2

¹² Observasi Pada Tanggal 13 September 2024 Di MI Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri

hubungan sosial, maka dari itu literasi sosial budaya juga memiliki peran tak kalah penting dalam bermasyarakat.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam ruang kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran, guru menyampaikan materi berpegangan dengan buku LKS panduan guru, dan masih menggunakan metode ceramah yang terkesan satu arah.¹⁴ Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa. Dari hasil wawancara kepada siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri ada 78% siswa tidak menyukai pembelajaran membaca dan kurang dalam hal literasi sosial budaya karena mereka bosan dengan apa yang dipelajari, dari 22 % yang ada mereka menyukai tetapi juga bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoto dikarenakan pembelajaran dilakukan hanya dengan metode ceramah tidak banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran dan terkesan satu arah terutama pada mata pelajaran IPAS siswa di kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.

Peneliti akan mengembangkan sebuah media yang dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri dengan mengembangkan media pembelajaran *Lemari Rolling Ball*, media yang berbentuk seperti lemari dapat dibuka dan ditutup. Media *Lemari Rolling Ball* berbahan dasar triplek yang dilapisi banner didesain agar menarik peserta didik untuk belajar. Dalam media ini terdapat materi IPAS

¹³ Fitria Wulandari and others, 2021 'Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo', *Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4.2

¹⁴ Obsevasi Pada Tanggal 13 September 2024 Di MI Manba'ul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri

dan juga ada soal kuis untuk dikerjakan siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri. Memiliki ruang untuk kuis siswa dapat mengambil soal kuis dengan cara memainkan *rolling ball* dengan menjatuhkan bola kecil yang digunakan untuk menemukan nomor soal yang akan dikerjakan dan mengerjakan di ruang kuis literasi sosial budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagian berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media Lemari *Rolling Ball* dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media pembelajaran Lemari *Rolling Ball* untuk meningkatkan kemampuan sosial budaya kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersusun, maka tujuan penelitian pengembangan media Lemari *Rolling Ball* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosial Budaya Siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media Lemari *Rolling Ball* dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Lemari *Rolling Ball* dalam meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sosial budaya siswa MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan produk yang berupa media konvensional, agar lebih rinci spesifikasi produk yang akan dihasilkan adalah sebagian berikut:

1. Mengembangkan media konvensional berupa Lemari *Rolling Ball*, media ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.
2. Halaman depan terdapat tulisan judul Lemari *Rolling Ball*, terdapat gambar ornamen kebudayaan dan dua pintu yang bisa dibuka. Ketika pintu media dibuka terdapat *rolling ball* dengan judul Indonesiaku Kaya Budaya, disisi kiri terdapat materi IPAS dan di sisi kanan terdapat tempat nomor kis diambil, mengambil soal kuis dengan cara menggulir *rolling ball* dimana jatuhnya bola itulah soal yang akan diambil disisi kanan.
3. Perbedaan Lemari *Rolling Ball* ini dengan lemari yang lain adalah dalam penggunaan, Lemari *Rolling Ball* digunakan saat pembelajaran, dengan

desain yang menarik, tampilan luar media terdapat gambar kebudayaan berupa rumah adat, pakaian adat, tarian adat serta alat musi daerah dan ketika dibuka terdapat materi keberagaman budaya di dalamnya serta dilengkapi dengan *rolling ball* yang digunakan untuk mengambil soal kuis yang diharapkan mampu meningkatkan literasi sosial budaya siswa. Di dalam media pembelajaran juga terdapat scan barcode yang berisi materi berupa video pembelajaran serta kuis dari *word wall* yang dapat diakses melalui internet serta digunakan dimana saja.

4. Media ini terbuat dari bahan kayu dan berbentuk balok ukuran media ini 55cm x 40cm.
5. Terdapat bola kecil untuk memainkan *Rolling Ball* dan mengambil soal kuis.

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

- a. Dapat mengetahui dan menerapkan secara langsung media Lemari *Rolling Ball* untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.
- b. Dapat mengetahui pengetahuan dan wawasan peneliti terkait pengembangan media.
- c. Dapat menambah pengalaman serta keterampilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran.

2. Pendidik

- a. Membantu pendidik menyampaikan materi IPAS dan mempermudah pendidik meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya.
- b. Dapat memperkenalkan peserta didik banyaknya budaya di Indonesia yang harus kita ketahui.
- c. Dapat menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga menumbuhkan semangat dan rasa tertarik mengikuti pembelajaran.

3. Peserta Didik

- a. Dengan adanya hal baru peserta didik menjadi aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang meningkatkan kemampuan literasinya di bidang sosial budaya.
- c. Membantu peserta didik mengenal budaya yang ada di Indonesia
- d. Membantu peserta didik menerima materi khususnya mata pelajaran IPAS.
- e. Menambah peserta didik menyukai aksi literasi sosial budaya.

4. Sekolah

- a. Dapat dijadikan referensi sekolah selaku lokasi penelitian pengembangan
- b. Sebagai acuan dalam membuat media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

5. Bidang Keilmuan

- a. Untuk bahan rujukan peneliti selanjutnya melakukan penelitian
- b. Dapat dijadikan evaluasi penelitian yang telah dilakukan, sehingga penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah menghasilkan sebuah media konvensional juga dilengkapi pengembangan media digital materi Keberagaman Budaya, media ini diharapkan memudahkan siswa dapat meningkatkan kemampuan Literasi Sosial Budaya saat menggunakan media konvensional dan mempermudah guru mencari materi serta soal dimana saja karena ditambahkan scan QR untuk diakses dimana saja.
2. Keterbatasan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah produk berbasis media konvensional semi digital yang digunakan oleh kelas IV saat pembelajaran IPAS saja dalam materi Keberagaman Budaya dan penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian oleh Laela Mufida dalam jurnal yang berjudul “*Rolling Ball : Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Kelas 7 MTs Di Kabupaten Pekalongan*”.¹⁵ Hasil penelitian ini adalah penggunaan media yang diukur dengan siswa mengerjakan soal tes menunjukkan 39,0 dari hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan 27,42. Sehingga disimpulkan produk efektif dan tahan lama.
2. Dalam Penelitian Nasikhatul Ulla yang di tulis dalam jurnal “*Sosial Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang*”

¹⁵ Laela Mufida, Zukhairah, and Ahmad Miftahudin, 2017 ‘Rolling Ball: Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII MTs Di Kabupaten Pekalongan’, *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 6.1

Hasil penelitian ini menganalisis terdapat tidaknya, faktor sosial budaya akan dideskripsikan berdasarkan tema tertentu, kegiatan pendukung literasi rumah dan program pemerintah mengenai literasi membaca. Perbedaan penelitian ini adalah dengan penelitian yang dilakukan dalam jenjang mahasiswa dan sekolah dasar.¹⁶

3. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Bonita Azami dkk¹⁷, dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Rolling Ball* untuk Materi Fungsi dan Invers” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media *Rolling Ball* ini menunjukkan keberhasilan dan tanggapan positif dari siswa yang telah melakukan pembelajaran menggunakan media *Rolling Ball*.
4. Jurnal yang ditulis oleh Azizah Putri Harwito dkk dengan judul “Pengembangan Media *Rolling Ball* Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak dan Kewajiban”.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan media pembelajaran dengan perolehan skor rata-rata dari desain media 4,46 pada ahli materi 4,53 serta angket siswa 4,45. Dari keseluruhan disimpulkan media *Rolling Ball* dinyatakan baik.
5. Dalam penelitian oleh Tuti Marlina jurnal yang berjudul “Implementasi Literasi Sosial Budaya DI Sekolah Dan Madrasah”.¹⁹ Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah literasi sosial budaya yang perlu diajarkan

¹⁶ Nasikhatul Ulla, Sahiruddin, and Ismatul Khasanah, 2020 ‘*Sosial Budaya Yang Berpengaruh Terhadap Minat Membaca Mahasiswa Unmer Malang*. Central Connecticut State University p’, Diglossia,

¹⁷ Bonita Azami and others, 2021. ‘Pengembangan Media Pembelajaran *Rolling Ball* Untuk Materi Fungsi Dan Invers’, *Journal of Instructional Development Research*, 2.2, pp. 69–80.

¹⁸ A. P Harwito, H. S Iriansyah, and A. S Barkah, 2021 ‘*Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Pengembangan Media Rolling Ball Pada Mata Pelajaran PKn Materi Hak Dan Kewajiban*’, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III,

¹⁹ Tuti Marlina, 2022. Pendidikan Madrasah, and Ibtidaiyah Vol, ‘Di Sekolah Dan Madrasah, *Jurnal Ilmiah Surabaya*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah.

kepada siswa adalah komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif dan inklusif, penerapannya dikawal oleh kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru serta warga sekolah.

6. Dalam jurnal penelitian oleh Nurmawati yang berjudul “Analisis Kebutuhan Literasi Sosial Budaya Terhadap Pengembangan Akhlak Siswa”.²⁰ Hasil penelitian ini adalah kebutuhan literasi sosial budaya terhadap akhlak siswa diukur dengan kemampuan intelektual, kemampuan sosial, keterampilan kerjasama, dan juga memahami lingkungan budaya lokal dan partisipasi di dalamnya. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah dengan mengukur keberhasilan menggunakan analisis kelas.
7. Jurnal yang ditulis oleh Machmudah yang berjudul “Pelatihan Dan Pendampingan Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka”.²¹ Hasil penelitian ini kegiatan pengabdian kepada masyarakat terjadi peningkatan pemahaman dan skill guru dalam menyusun LKPD siswa berdasarkan masing-masing tingkat kemahiran yang diintegrasikan dalam tema terpadu kurikulum merdeka.

H. Definisi Operasional

Dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah judul skripsi dan mempermudah pembaca memahami penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memaparkan dan menegaskan beberapa istilah sebagian berikut:

²⁰ Nurmawati, 2023. ‘Analisis Kebutuhan Literasi Sosial Budaya Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa’, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*.

²¹ Machmudah and others, 2023. ‘Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3.2

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mengumpulkan, pengolahan, analisis serta penyajian data yang dilakukan sistematis serta objektif dengan mengacu kegiatan mengembangkan suatu produk untuk memecahkan permasalahan.²²

Pengembangan yang dimaksud adalah mengenai serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk dan digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan, pengembangan ini berupa media pembelajaran konvensional yang dapat digunakan saat proses belajar mengajar di kelas empat

2. Media Lemari *Rolling Ball*.

Media adalah alat yang digunakan untuk membantu berjalannya suatu kegiatan dan diharapkan lebih efektif serta optimal.²³ Media lemari *Rolling Ball* yang dimaksud peneliti berupa lemari yang digunakan dalam pembelajaran tujuan media ini untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan juga mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Tujuan utama penggunaan media ini untuk meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya siswa kelas IV MI Manbaul Ulum Jatirejo Kepung Kabupaten Kediri

3. Literasi Sosial Budaya

Literasi sosial budaya adalah keterampilan yang perlu dilaksanakan oleh pihak sekolah karena merupakan kemampuan untuk menggunakan

²² M. Pd Isnihatun Munwaroh, '1 | D i Sa Jik an Dala m s Tu Di Ilmia h UK M Pe Neli Ti an UN Y', pp. 1–5.

²³ Aisyah Fadilah and others, 2023. 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*.

keterampilan dirinya terutama nilai-nilai yang diyakini dalam kehidupan sosial bermasyarakat.²⁴ Literasi sosial budaya yang dimaksud oleh peneliti adalah Literasi kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS yang menekankan peserta didik untuk menjunjung nilai-nilai keberagaman yang diwujutkan dengan kemampuan siswa dalam memahami tindakan atau upaya dalam menerapkan sikap dalam keberagaman di lingkungan baik itu keberagaman suku, budaya, bahasa, pakaian adat, tarian dan lain sebagainya.

²⁴ Machmudah and others, 2022. 'Pelatihan & Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Literasi Sosial Budaya Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3.2

